



Transformasi pendidikan Islam di era digital: Studi perubahan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan

Dwi Frengky Setiawan, Abdurrahman

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Nurul Jadid, Indonesia

*Dwi Frengky Setiawan, e-mail: frengkysetiawan84@gmail.com

Abdurrahman, e-mail: rahman.gibol90@gmail.com

Abstract

This study analyzes the transformation of Islamic education in the digital era through curriculum change, technology integration, and teacher readiness at MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton. It used a qualitative descriptive-analytical approach. Data were collected through semi-structured interviews with the principal, vice principal for curriculum affairs, and teachers; classroom observation; and analysis of curriculum and learning documents. Data were analyzed thematically through data reduction, data display, verification, and conclusion drawing, while credibility was ensured by source and method triangulation. The findings show that digital transformation was implemented gradually through computer-based tests, Google Forms, digital learning media, and curriculum adjustment from Curriculum 2013 to Kurikulum Merdeka and Kurikulum Berbasis Cinta. These changes improved assessment efficiency, accelerated score processing, and made classroom interaction more varied. However, implementation remained uneven because teachers' digital literacy, opportunities for training, and adaptation to rapid curriculum changes differed across participants. The study concludes that educational quality improves when curriculum policy, technological use, and teacher professional capacity are aligned as an integrated system. The implication is that digital transformation in madrasah should be supported by continuous teacher development and stable curriculum assistance rather than merely providing digital devices.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi pendidikan Islam di era digital melalui perubahan kurikulum, integrasi teknologi, dan kesiapan guru di MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru; observasi pembelajaran; serta studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum dan perangkat ajar. Data dianalisis secara tematik melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan simpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan berlangsung bertahap melalui penggunaan Computer Based Test, Google Form, media pembelajaran digital, dan penyesuaian kurikulum dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta. Transformasi tersebut meningkatkan efisiensi evaluasi, mempercepat pengolahan nilai, dan mendorong pembelajaran yang lebih interaktif. Kendala utama terletak pada literasi digital guru yang belum merata, keterbatasan pelatihan, serta cepatnya perubahan kurikulum. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan madrasah memerlukan keselarasan antara kebijakan kurikulum, pemanfaatan teknologi, dan penguatan kompetensi guru. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan agar digitalisasi pendidikan tidak berhenti pada penggunaan perangkat.

Kata Kunci: transformasi digital; kurikulum madrasah; kompetensi guru; teknologi pembelajaran; mutu pendidikan

How to Cite: Setiawan, D. F., Abdurrahman (2026). Transformasi pendidikan Islam di era digital: Studi perubahan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 15(1), 31–36. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v15i1>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2026 by author.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara lembaga pendidikan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Pendidikan tidak lagi dapat dipahami hanya sebagai proses transfer pengetahuan di ruang kelas konvensional, tetapi sebagai sistem belajar yang fleksibel, adaptif, dan responsif terhadap perubahan sosial serta kebutuhan kompetensi abad ke-21. Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi digital menjadi isu penting karena madrasah perlu menjaga kekhasan nilai keislaman sekaligus memastikan peserta didik mampu berpartisipasi dalam ekosistem belajar yang berbasis teknologi. Kurikulum menempati posisi strategis karena menjadi instrumen yang mengarahkan relevansi materi, pendekatan pedagogis, pemanfaatan teknologi, dan standar mutu pendidikan (Allayarova, 2025; Nurhayati et al., 2025).

Secara konseptual, transformasi pendidikan digital sejalan dengan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar bermakna dan interaksi aktif peserta didik. Gagasan ini diperkuat oleh konektivisme yang memandang pembelajaran era digital terjadi melalui jaringan informasi, teknologi, dan relasi sosial yang terus berkembang (Huda & Djono, 2025; Idi & Nurdin, 2025). Oleh sebab itu, kurikulum modern tidak cukup diposisikan sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai kerangka integratif yang menghubungkan konten, pedagogi, dan teknologi. Model seperti Technological Pedagogical Content Knowledge dan Substitution-Augmentation-Modification-Redefinition membantu menjelaskan bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan mutu pembelajaran ketika dirancang sesuai karakteristik materi, kebutuhan peserta didik, dan kesiapan guru.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan efisiensi evaluasi, memperluas akses sumber belajar, dan mendorong keterlibatan peserta didik. Namun, hasil tersebut tidak selalu muncul secara otomatis karena keberhasilan digitalisasi dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah, budaya organisasi, infrastruktur, dan kompetensi digital guru. Govindasamy dan Mestry (2022) menegaskan bahwa perubahan kurikulum memerlukan manajemen sekolah yang kuat, sedangkan Isti'ana (2024) menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran pendidikan Islam sering masih digunakan sebagai alat bantu tambahan. Kesenjangan kompetensi digital guru dan kesiapan lembaga juga menjadi tantangan yang berulang dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi (Sukmawati et al., 2025).

State of the art penelitian sebelumnya memperlihatkan dua kecenderungan utama. Pertama, sebagian studi menekankan aspek teknologi, seperti pembelajaran digital, e-learning, dan media pembelajaran yang mendorong keaktifan peserta didik (Jusman & Parisu, 2025; Nasor & Sari, 2025). Kedua, studi lain menyoroti dinamika kebijakan kurikulum dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran (Zainun & Arifin, 2024). Meskipun kedua kelompok penelitian tersebut penting, masih terdapat ruang kajian untuk melihat hubungan antara perubahan kurikulum, integrasi teknologi, dan kesiapan guru sebagai satu kesatuan sistem transformasi pendidikan, khususnya pada konteks madrasah yang menghadapi perubahan kebijakan sekaligus tuntutan digitalisasi.

Kesenjangan penelitian ini terletak pada belum banyaknya kajian yang menempatkan perubahan kurikulum sebagai inti transformasi pendidikan digital dan menghubungkannya secara langsung dengan mutu pendidikan madrasah. Penelitian ini tidak hanya membahas penggunaan perangkat digital, tetapi juga menganalisis bagaimana perubahan dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta memengaruhi praktik pembelajaran, evaluasi, serta kebutuhan penguatan kompetensi guru. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini berada pada penyusunan model konseptual yang memperlihatkan keterkaitan antara kebijakan kurikulum, integrasi teknologi, dan kesiapan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pendidikan Islam di era digital melalui perubahan kurikulum di MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton. Secara khusus, penelitian ini mengkaji bentuk integrasi teknologi dalam evaluasi dan pembelajaran, dinamika perubahan kurikulum yang dialami guru, serta faktor pendukung dan penghambat transformasi pendidikan. Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian kurikulum digital dan kontribusi praktis bagi madrasah, guru, serta pembuat kebijakan dalam merancang strategi digitalisasi yang lebih terarah, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan (Laili & Pradikto, 2025; Raprap et al., 2025).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses transformasi pendidikan melalui perubahan kurikulum, integrasi teknologi, dan kesiapan guru dalam konteks madrasah. Penelitian dilaksanakan di MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton pada tahun 2025. Lokasi tersebut dipilih karena sekolah telah menjalankan praktik evaluasi berbasis digital dan mengalami dinamika perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, hingga Kurikulum Berbasis Cinta sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Sumber data penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru yang terlibat langsung dalam implementasi kurikulum serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Informan dipilih melalui purposive sampling dengan mempertimbangkan peran, pengalaman, dan keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh berasal dari pihak yang memahami proses transformasi pendidikan secara langsung dan mampu menjelaskan perubahan yang terjadi di tingkat kebijakan sekolah maupun praktik pembelajaran (Haryun et al., 2025).

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara diarahkan untuk menggali pengalaman informan terkait penggunaan teknologi, perubahan perangkat ajar, pelaksanaan evaluasi digital, dan hambatan adaptasi kurikulum. Observasi dilakukan pada aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media digital, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen kurikulum sekolah, perangkat ajar guru, arsip pelaksanaan evaluasi, dan dokumen pendukung kebijakan digitalisasi. Kombinasi teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang proses transformasi pendidikan di madrasah (Chew et al., 2018).

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumen pendukung untuk memastikan konsistensi informasi. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan simpulan. Pada tahap reduksi, data diseleksi sesuai fokus penelitian; pada tahap penyajian, temuan dikelompokkan ke dalam tema transformasi digital, perubahan kurikulum, dan kesiapan guru; sedangkan pada tahap verifikasi, peneliti menafsirkan pola hubungan antartema untuk merumuskan model transformasi pendidikan yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran (Donkoh & Mensah, 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan di MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton berlangsung secara bertahap. Perubahan tidak hanya tampak pada penggunaan perangkat digital, tetapi juga pada pergeseran pola evaluasi, praktik pembelajaran, penyesuaian kurikulum, dan tuntutan kompetensi guru. Sekolah memulai transformasi melalui sistem evaluasi digital dengan Computer Based Test dan Google Form, kemudian memperluas pemanfaatan teknologi pada kegiatan pembelajaran menggunakan proyektor, video pembelajaran, dan media presentasi. Pola ini menunjukkan bahwa digitalisasi di madrasah lebih bersifat adaptif karena menyesuaikan kesiapan sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia.

Ringkasan temuan utama penelitian disajikan pada Tabel 1. Tabel ini memuat data yang telah dikelompokkan berdasarkan fokus temuan, bentuk data lapangan, pemaknaan peneliti, dan kategori analisis. Penyajian tabel digunakan untuk memperjelas keterkaitan antara data lapangan dan interpretasi penelitian tanpa mengulang uraian hasil secara berlebihan.

Tabel 1. Temuan utama transformasi pendidikan digital di MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton

No	Fokus Temuan	Bentuk Data Lapangan	Pemaknaan Peneliti	Kategori
1	Evaluasi digital	Ujian mulai menggunakan CBT dan Google Form.	Evaluasi menjadi lebih efisien dan hasil lebih cepat diolah.	Transformasi digital
2	Media pembelajaran	Guru menggunakan proyektor, video, dan presentasi visual.	Pembelajaran lebih variatif, interaktif, dan menarik perhatian siswa.	Pembelajaran inovatif

No	Fokus Temuan	Bentuk Data Lapangan	Pemaknaan Peneliti	Kategori
3	Perubahan kurikulum	Sekolah beradaptasi dari K13 menuju Kurikulum Merdeka dan KBC.	Guru harus menyesuaikan perangkat ajar dan strategi evaluasi.	Dinamika kebijakan
4	Pelatihan guru	Tidak semua guru memperoleh pelatihan secara merata.	Literasi digital dan kesiapan implementasi belum seragam.	Keterbatasan SDM
5	Kesiapan guru	Sebagian guru masih kesulitan menggunakan teknologi pembelajaran.	Transformasi berjalan berbeda sesuai pengalaman dan kemampuan guru.	Batasan implementasi
6	Peran profesional guru	KBC menuntut guru lebih kreatif merancang pembelajaran.	Transformasi kurikulum menuntut peningkatan kompetensi berkelanjutan.	Profesionalisme guru

Temuan pada aspek evaluasi digital menunjukkan bahwa penggunaan Computer Based Test dan Google Form membuat proses penilaian lebih efisien. Guru tidak lagi menghabiskan waktu panjang untuk koreksi manual karena sebagian proses penilaian dapat dilakukan secara otomatis. Efisiensi ini berdampak pada percepatan pengolahan nilai dan pemberian umpan balik kepada peserta didik. Temuan tersebut menguatkan pandangan Aini et al. (2020) bahwa digitalisasi evaluasi dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi penilaian. Dalam konteks madrasah, manfaat ini menjadi penting karena evaluasi digital membantu guru mengelola tugas administratif sekaligus memberi ruang lebih besar untuk memperbaiki strategi pembelajaran.

Pada aspek pembelajaran, pemanfaatan proyektor, video, dan presentasi visual mengubah suasana kelas yang sebelumnya dominan ceramah menjadi lebih variatif. Guru melaporkan bahwa peserta didik lebih mudah fokus ketika materi divisualisasikan melalui media digital. Perubahan ini menandakan adanya pergeseran bertahap dari pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Alalwan (2022) menyatakan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan keterlibatan belajar, tetapi temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan tersebut bergantung pada kemampuan guru merancang aktivitas yang interaktif. Dengan kata lain, media digital tidak otomatis menghasilkan pembelajaran bermutu apabila tidak disertai desain pedagogis yang tepat.

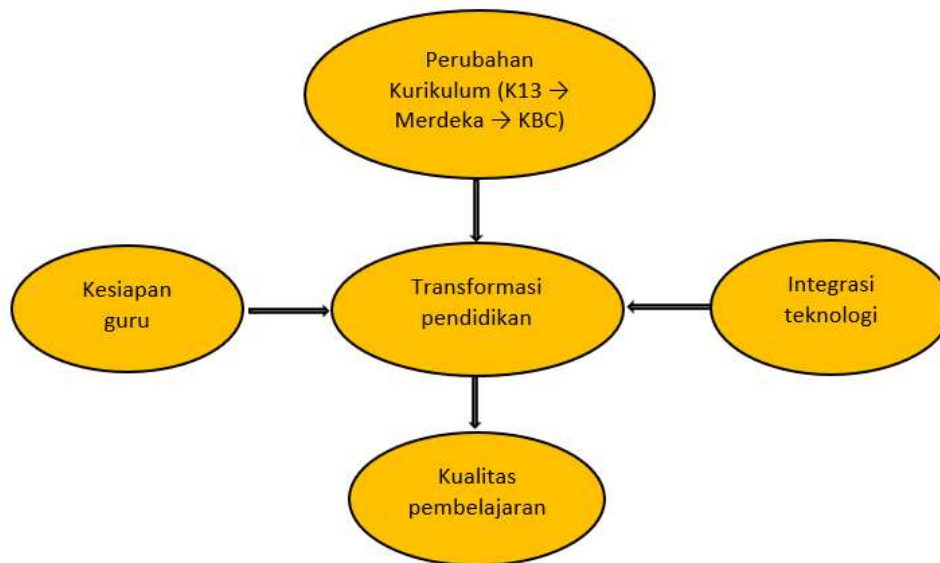
Transformasi digital yang terjadi juga memperlihatkan bahwa kesiapan lembaga dan kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor penting. Giang et al. (2021) menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan proses bertahap yang dipengaruhi kesiapan institusi dan kemampuan pelaksana. Kondisi di MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton memperlihatkan pola serupa, yakni sekolah telah menyediakan perangkat pendukung seperti laptop, proyektor, layar, dan perangkat evaluasi, tetapi kemampuan guru dalam memanfaatkan perangkat tersebut belum sama. Implikasinya, sekolah perlu memandang digitalisasi bukan hanya sebagai pengadaan fasilitas, melainkan sebagai perubahan budaya kerja yang membutuhkan pendampingan, praktik berulang, dan evaluasi berkelanjutan.

Dinamika perubahan kurikulum menjadi temuan kedua yang berpengaruh langsung terhadap praktik guru. Perubahan dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta menuntut guru menyusun ulang perangkat ajar, menyesuaikan pendekatan pembelajaran, dan memahami orientasi evaluasi yang berbeda. Kondisi ini sejalan dengan Gouëdard et al. (2020) yang menyatakan bahwa reformasi kurikulum akan efektif apabila pelaksana di tingkat sekolah memiliki kesiapan yang memadai. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa perubahan kurikulum yang cepat dapat memunculkan beban adaptasi apabila sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan belum tersedia secara merata.

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka dinilai lebih mudah dipahami ketika perangkat pendukung telah tersedia, sedangkan Kurikulum Berbasis Cinta memberi ruang kreativitas yang lebih luas kepada guru. Ruang kreativitas tersebut memiliki dua sisi. Di satu sisi, guru dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bernilai; di sisi lain, guru perlu kompetensi profesional yang lebih kuat untuk merancang pembelajaran yang aktif, kritis, dan relevan. Temuan ini mendukung Hendro (2021) yang menekankan bahwa keberhasilan perubahan kurikulum memerlukan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Tanpa penguatan profesional, kebebasan kurikulum dapat berubah menjadi ketidakpastian implementasi.

Kesiapan guru dan literasi digital menjadi faktor pembatas paling menonjol. Sebagian guru telah mampu menggunakan teknologi untuk evaluasi dan presentasi, tetapi sebagian lainnya masih menggunakan teknologi secara terbatas sebagai alat penyampai materi. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi belum sepenuhnya mencapai tahap inovasi pedagogis. Althubyani (2024) menegaskan bahwa kompetensi digital guru merupakan faktor kunci dalam pembelajaran berbasis teknologi. Temuan penelitian ini memperluas pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa kendala utama bukan semata-mata fasilitas, tetapi kesenjangan kemampuan guru dalam mengubah teknologi menjadi strategi pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan keterkaitan temuan, transformasi pendidikan digital di madrasah dapat dipahami sebagai proses multidimensi. Perubahan kurikulum memberi arah kebijakan, integrasi teknologi menyediakan sarana inovasi, sedangkan kesiapan guru menentukan kualitas implementasi di kelas. Jika salah satu unsur lemah, transformasi tidak berjalan optimal. Model pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran madrasah muncul dari integrasi ketiga unsur tersebut secara simultan.



Gambar 1. Model transformasi pendidikan digital berbasis kurikulum, teknologi, dan kesiapan guru

Model tersebut menunjukkan bahwa transformasi pendidikan di MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton tidak dapat direduksi menjadi penggunaan perangkat digital. Transformasi yang bermakna terjadi ketika kebijakan kurikulum dipahami guru, teknologi digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar, dan penguatan kompetensi dilakukan secara terencana. Temuan ini memberi implikasi praktis bahwa madrasah perlu menyusun program pendampingan digital berbasis kebutuhan guru, bukan hanya pelatihan umum yang bersifat sesaat. Selain itu, stabilitas kebijakan dan kejelasan perangkat kurikulum perlu diperkuat agar guru memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang konsisten.

Dari sisi teoritis, hasil penelitian memperkuat gagasan bahwa digitalisasi pendidikan merupakan proses sistemik yang menghubungkan dimensi kebijakan, pedagogi, teknologi, dan sumber daya manusia. Temuan ini juga memperlihatkan adanya kesesuaian dengan penelitian sebelumnya mengenai pentingnya teknologi dalam pembelajaran, tetapi sekaligus menegaskan bahwa konteks madrasah memiliki tantangan spesifik berupa perubahan kurikulum yang cepat dan literasi digital guru yang belum merata. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penegasan bahwa mutu pendidikan tidak hanya meningkat karena sekolah menggunakan teknologi, tetapi karena teknologi tersebut dilekatkan pada kurikulum yang stabil dan guru yang siap menjalankannya.

4. Simpulan

Transformasi pendidikan Islam di era digital pada MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton berlangsung secara bertahap melalui digitalisasi evaluasi, pemanfaatan media pembelajaran, dan penyesuaian kurikulum. Temuan penting penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat teknologi, tetapi oleh keterpaduan antara arah kebijakan kurikulum, kemampuan guru memanfaatkan teknologi, dan pendampingan profesional yang berkelanjutan. Model transformasi yang dihasilkan menempatkan perubahan kurikulum, integrasi teknologi, dan kesiapan guru sebagai tiga unsur yang saling memengaruhi dalam membangun pembelajaran madrasah yang lebih efektif. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya pelatihan guru yang merata, pendampingan implementasi kurikulum, serta penguatan budaya digital sekolah. Penelitian lanjutan dapat menguji model ini pada madrasah lain dengan melibatkan lebih banyak informan atau menggunakan pendekatan campuran untuk mengukur dampak transformasi digital terhadap capaian belajar peserta didik.

Daftar Rujukan

- Aini, Q., Riza, B. S., Santoso, N. P. L., Faturahman, A., & Rahardja, U. (2020). Digitalization of smart student assessment quality in era 4.0. *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*, 9(1.2).
- Alalwan, N. (2022). Actual use of social media for engagement to enhance students' learning. *Education and Information Technologies*, 27(7), 9767–9789.
- Allayarova, S. U. (2025). Transformations in 21st century education: Digital pedagogy and student-centered teaching trends. *International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research*, 14(6), 132–146.
- Althubyani, A. R. (2024). Digital competence of teachers and the factors affecting their competence level: A nationwide mixed-methods study. *Sustainability*, 16(7), 2796.
- Chew, S. W., Cheng, I.-L., Kinshuk, & Chen, N.-S. (2018). Exploring challenges faced by different stakeholders while implementing educational technology in classrooms through expert interviews. *Journal of Computers in Education*, 5(2), 175–197.
- Donkoh, S., & Mensah, J. (2023). Application of triangulation in qualitative research. *Journal of Applied Biotechnology and Bioengineering*, 10(1), 6–9.
- Giang, N. T. H., Hai, P. T. T., Tu, N. T. T., & Tan, P. X. (2021). Exploring digital transformation readiness in higher education institutions towards the industrial revolution 4.0. *International Journal of Engineering Pedagogy*, 11(2), 4–24.
- Gouëdard, P., Pont, B., Hyttinen, S., & Huang, P. (2020). Curriculum reform: A literature review to support effective implementation. *OECD Education Working Papers*.
- Govindasamy, V., & Mestry, R. (2022). The role of school principals in managing curriculum change: Implications for quality education. *South African Journal of Education*, 42(4), 1–10.
- Haryun, M. S., Lilianti, L., & Bakar, A. (2025). Manajemen Sekolah Penggerak dan budaya sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Edum Journal*, 8(2), 90–107.
- Hendro, P. (2021). Improvement of teacher's professional competency in strengthening learning methods to maximize curriculum implementation. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*.
- Huda, K., & Djono, D. (2025). Mengintegrasikan teori pembelajaran bermakna dan konstruktivisme dalam pembelajaran sejarah di era digital. *Jurnal Artefak*, 12(1), 137–146.
- Idi, H., & Nurdin, N. (2025). Islam dan teknologi: Inovasi pembelajaran PAI berbasis digital menggunakan tablet di SD Islam Cahaya Khalifah Palu. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIES) 5.0*, 4(1), 106–111.
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302–310.
- Jusman, J., & Parisu, C. Z. L. (2025). Dari kelas konvensional ke pembelajaran berbasis digital. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(2), 103–111.
- Laili, N., & Pradikto, S. (2025). Reformasi kurikulum pendidikan: Menyelaraskan kebutuhan akademik dan keterampilan hidup. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(1), 878–887.
- Nasor, M., & Sari, N. A. P. (2025). Pembelajaran PAI berbasis e-learning: Peluang dan tantangan. *UNISAN Jurnal*, 4(4), 1–9.
- Nurhayati, S., Septikasari, D., Judijanto, L., Susanto, D., Sudadi, S., Setiyana, R., ... Zamroni, Z. (2025). Paradigma baru dalam pendidikan abad 21. PT Green Pustaka Indonesia.
- Raprap, W. P., Ngabalin, M., Camerling, L. Y., Wahono, T. R., Subekti, P. A., Zega, T. F., ... Nugroho, W. S. (2025). Kepemimpinan pendidikan 5.0: Mengelola sekolah di era disrupsi. *Star Digital Publishing*.

- Sukmawati, A., Alviatin, A. K., & Mubarak, A. H. (2025). Kesiapan guru PAI dalam memanfaatkan ICT: Analisis kompetensi, tantangan dan strategi solutif di era digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2858–2868.
- Zainun, Z., & Arifin, M. (2024). Implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 15(2), 234–247.